

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai model pembinaan keberagaman pada siswa SMA Bina Muda Cicalengka Bandung menuju generasi berakhlak mulia tahun 2012.

Model Pembinaan Keberagaman di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung merupakan Model sekolah berbasis pembinaan akhlak dan membudayakan nilai-nilai Islām yang di khususkan untuk memperoleh kualitas pendidikan agama yang terbaik bagi anak didik maupun para pendidiknya dengan cara memperbanyak pelajaran agama selain PAI yaitu dengan adanya kurikulum PI (Pendidikan Islām) sebanyak 3 jam pelajaran sebagai penunjang dari pelajaran Pendidikan Agama Islām yang telah ditetapkan pemerintah. Selain dengan menambahnya jam pelajaran pendidikan agama, SMA Bina Muda juga membentuk tim akhlak mulia sebagai wadah pembinaan agama di sekolah tersebut yang merupakan sebagai upaya menuju generasi berakhlak mulia. Karena tim akhlak mulia tersebut sangat berperan aktif dalam hal mendidik akhlak siswa.

Dengan demikian, secara umum dapat di bedakan bahwa di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung, selain menggunakan kurikulum, metode, dan model yang biasa dipakai pada SMA dan SMK lain, juga menerapkan

model pembinaan keberagamaan dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Islām (PI) dan pembinaan akhlak. Dengan model ini lingkungan sekolah dibuat sedemikian rupa agar tercipta integrasi nilai-nilai agama Islām dalam berbagai aspek yang akhirnya tercipta sekolah yang berbudaya Islāmi menuju generasi berakhlak mulia.

Pembiasaan berperilaku Islāmi itu dimulai dari berpakaian menutup aurat bagi seluruh siswa SMA Bina Muda Cicalengka, membiasakan ucapan salam, baca Al-Qurān (masuk dalam jadwal KBM), berdo'a sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, ṣalāh Berjamā'ah, menyelenggarakan peringatan hari besar Islām, praktek pemotongan dan pendistribusian hewan qurban, memperbanyak kegiatan memahami ajaran Islām (Pesantren Ramadhan, pengajian rutin siswa, guru dan TU) dan sebagainya.

Model Pembinaan Pendidikan Islām yang ditanamkan di sekolah SMA Bina Muda Cicalengka Bandung dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan Pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islām (PAI), guru Pendidikan Islām (PI) dan Team Akhlak Mulia perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan Islām yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.

Dengan demikian diharapkan lingkungan sekolah seperti itu bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi salah satu faktor ekstern

yang berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa serta menjadi siswa yang berakhlak mulia.

## **B. REKOMENDASI**

Melihat sejumlah temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang model pembinaan keberagaman pada siswa SMA Bina Muda Cicalengka Bandung, maka dengan ini peneliti memberikan rekomendasi yang mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi SMA Bina Muda Cicalengka.

1. Bagi sekolah SMA Bina Muda Cicalengka agar lebih baik lagi dalam membentuk Model pembinaan keberagaman kepada para siswa dan untuk pelaksanakannya diperlukan peran aktif serta komitmen dari seluruh warga sekolah .
2. Untuk team akhlak mulia SMA Bina Muda untuk lebih terkordinasi dan ditingkatkan lagi kinerjanya, salah satunya adalah dengan menambahkan sumber daya manusia dalam team akhlak mulia agar pembinaan peserta didik dapat berlangsung secara efektif juga efisien.
3. Kepada pendidik agar lebih dicarikan solusi atau alternatif lain dalam membina agama terutama akhlak peserta didiknya dengan cara yang menyenangkan dan langsung mengena di hati peserta didik karena terkadang peserta didik merasa jenuh dengan banyaknya aturan dan tata tertib di sekolah.
4. Kepada peserta didik agar senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing.